

PENCIPTAAN LUKISAN ORNAMENTIS DENGAN TEKNIK SABLON

Oke Masdiananta

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
oceqnanta@gmail.com

Salamun Kaulam

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penciptaan lukisan ornamentis dengan teknik sablon memang bukan salah satu karya pertama yang telah dibuat, namun penulis merasa tertantang untuk membuat karya lukis ornamentis dengan teknik sablon. Tujuan untuk menciptakan karya lukis ornamentis dengan teknik sablon serta menambah kreatifitas dalam dunia seni lukis. Dalam penciptaan karya lukis ornamentis dengan teknik sablon terinspirasi dari beberapa seniman yakni sweeneypen dan alex konahin sebagai sumber inspirasi utama, penulis mengembangkan sebuah ide dengan menciptakan menggunakan teknik sablon. Dalam proses penciptaan dimulai dari pencarian ide konsep kemudian menentukan tema, bentuk / gaya, media, teknik. Kemudian eksekusi karya dengan menggunakan teknik sablon bertema harapan dan keinginan.

Kata Kunci : Seni lukis, Ornament, Ornamentis, Lukis sablon.

Abstract

Creation painting ornamentis with screen printing technique is not one of the first works that have been made, but the author was challenged to create a painting ornamentis with screen printing techniques. Aims to create a painting ornamentis with screen printing techniques and increase creativity in the world of painting. In the creation of paintings ornamentis with screen printing techniques inspired from some of the artists that sweeneypen and alex konahin as a primary source of inspiration, the author developed an idea to create a screen printing technique. In the process of creation began from a search concept idea then determine the theme, shape / style, media, technique. Then the execution of the work by using screen printing techniques themed expectations and desires.

Keywords: *Painting, Ornament, Ornamentis, Painting screen printing*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang proses kreatif ini dikhususkan pada penciptaan lukisan ornamentis dengan teknik sablon. Sablon dipilih sebagai subyek penelitian karena sablon sendiri merupakan suatu seni cetak saring yang sangat penting memasyarakat terutama dalam hal kewirausahaan, dan dalam segi kewirausahaan usaha sablon sudah tidak lagi asing di mata masyarakat maka dari itu seni cetak saring sablon ini merupakan seni yang umum dan mudah diterima masyarakat, oleh karena itu saya membuat seni cetak saring ini sebagai teknik karya seni lukis ornamentis sebagai eksplorasi seni lukis modern.

Diharapkan pertanggung jawaban karya saya ini mampu menjadi pertimbangan dalam pengembangan karya berikutnya dalam dunia seni rupa khususnya seni lukis, karena hal ini masih belum tersebar luas, bisa dikarenakan beberapa factor.

Pengertian seni lukis menurut B. S. Myers (dalam Sahman, 1993:55), melukis adalah membubuhkan cat (yang kental maupun yang cair) diatas permukaan yang datar, yang ketebalannya tidak ikut di perhitungkan, sehingga lukisan itu sering di lihat sebagai karya dua dimensional. Dari pendapat diatas

dapat di simpulkan bahwa seni lukis bentuk karya seni rupa dua dimensi, berupa coretan garis dan warna yang mengandung maksud atau makna tertentu sehingga membentuk pengalaman artistic.

Banyak para ahli berpendapat bahwa, perkataan ornament berasal dari kata Ornare (bahasa Latin) yang berarti menghiasi, dalam Ensiklopedia Indonesia, ornament dijelaskan sebagai setiap hiasan bergaya geometrik atau yang lainnya, ornament dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan (perabot, pakaian, dsb) dan arsitektur, ornament juga berarti “dekorasi” atau hiasan, sehingga ornament sering di sebut sebagai desain dekoratif atau desain ragam hias, dalam ensiklopedia Indonesia P.1017 ornament adalah setiap hiasan bergaya geometric atau bergaya lain, sedangkan imbuhan -is pada ornament berartikan bahwa ornamentis merupakan gaya lukis ornament yang bersifat imajinatif menyerupai ornament.

Cetak Saring Dalam Dunia Seni Rupa

Dalam hal ini cetak saring dalam dunia seni rupa memiliki beberapa aspek yang di lihat dari fungsinya

karena cetak saring adalah sebuah teknik untuk berkarya intinya pada proses penciptaserta fungsi dari karya yang akan dibuat. Sablon sebagai seni murni :

Dianggap seni murni karena prosesnya di buat untuk kreatifitasnya sendiri atau bisa dikatakan berexperimen dari kreativitas senimannya.

Sablon sebagai seni terapan :

Dianggap terapan karena dalam prosesnya memiliki acuan yakni FFF (form, follow, function)

Form : yakni bentuk, dimana bentuk dari hasil karya seni cetak saring ini bersifat masal dan dibutuhkan.

Follow : yakni mengikuti, dimana hasil karya seni cetak saring ini mengikuti permintaan customer bisa di bilang sesuai pesanan sehingga tidak dari kreatifitasnya sendiri namun sesuai permintaan yang ada.

Function : yakni fungsi, dimana fungsi dari hasil karya seni cetak saring itu sendiri digunakan untuk kepentingan masal seperti kaos untuk gathering, kaos couple (berpasangan), kaos yang diperjual belikan, sablon spanduk, dll. Maka akan di anggab sebagai seni terapan.

Pada intinya bentuk dari karya seni tersebut dan terciptanya sebuah karya seni tersebut menyesuaikan atau mengikuti fungsi yang akan ditetapkan pada awal proses berkarya. Terciptanya karya terikat oleh fungsi.

Karya Seni Yang Menginspirasi

Karya seniman yang menginspirasi yakni :
Karya dari Sweeneypen



Karya dari alex konahin



METODE PENCIPTAAN KARYA

A. Bagan Proses Penciptaan Karya



B. Diskripsi Bagan Proses Penciptaan

1. Ide

Ide berawal dari experiment sablon sehingga menginspirasi karya lukis ini. Karya seni cetak saring atau sering dikatakan sablon, menurut pribadi saya karya ini merupakan karya yang jarang digunakan karena sifat cetak sablon sendiri cukup rumit karena ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan, justru karena itulah saya pribadi merasa tertantang untuk melukis dengan teknik sablon.

2. Konsep

Dalam penentuan konsep penciptaan karya seni, saya menyesuaikan dengan pengalaman, yakni berkonsep dasar penciptaan karya lukis ornamentis dengan teknik sablon, konsep ini mengacu pada seni lukis sebagai ekspresi diri serta sebagai simbol interaksi sosial harapan dan keinginan, sebagaimana pada umumnya sebuah karya lukis merupakan olahan ekspresi diri yang di tuangkan pada media lukis entah secara spontan maupun secara terperinci, pada dasarnya konsep ini diharapkan mampu berkomunikasi dan berinteraksi pada masyarakat penikmat seni.

3. Tema

Dengan menggusung tema dari sebuah harapan dan keinginan seseorang yang memiliki sebuah cita cita memiliki keinginan untuk hidup lebih baik, Segala yang di harapkan berjalan lurus dengan apa yang di pikirkan dan di rencanakan.

4. Bentuk/Gaya

Bentuk yang menggambarkan tema harapan dan keinginan yang telah dijabarkan diatas yakni berupa ornament menggambarkan kerumitan arah dan tujuan ataukah sejalan dengan apa yang di rencanakan di inginkan serta sesuai dengan harapan yang ada.

5. Media

Dalam pemilihan media, media yang digunakan yakni media cat acrylic dan tinta/pasta dikanvas sebagai media berkreasi.

6. Teknik

Teknik yakni menggunakan teknik menggores sekali atau lebih dikenal dengan teknik *alla prima*, jadi bersifat langsung tanpa pengulangan untuk mendapatkan efek yang bagus serta menggunakan teknik yang memiliki sifat tembus pandang atau sering di jumpai dengan teknik transparan dimana teknik tersebut juga teknik yang sangat berpengaruh pada proses pembuatan karya sebagai background kemudian menggunakan teknik sablon itu sendiri seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya cara cara menggunakan teknik sablon.

7. Proses berkarya

Setelah segala sesuatunya sudah siap maka pada bagan proses berkarya atau sering di sebut dengan eksekusi karya akan di jelaskan lebih rinci pada bab selanjutnya karena memiliki tahapan tahapan yang sangat rumit pada proses berkaryapun tidak sembarangan ada aspek aspek yang harus di lihat mulai dari tingkat kecerahan film cetak, tingkat kerenggangan pori pori dari kasa screen, bahan pasta yang di kontrol agar tidak mengalami kebuntuan karena mengering entah kearena kepanasan atau terkena udara bebas, kemudian campuran bahan untuk pasta harus tepat jika salah akan berakibat fatal bisa mengalami kebuntuan karena cepat kering ataupun malah akan bersifat terlalu cair yang akan mengakibatkan tinta keluar dari garis yang di tentukan.

8. Perwujudan karya

Karya seni lukis ornamentis menggunakan ukuran kanvas 70cm x 90cm di pamerkan dengan menggunakan pigora atau frame minimalis 5cm hitam perak jumlah karya yang di buat yakni 5 karya dengan obyek perwujudan yang berbeda beda.

PENCIPTAAN KARYA

A. Proses Penciptaan

1. Ide

Ide berawal dari experiment sablon sehingga menginspirasi karya lukis ini. Karya seni cetak saring atau sering dikatakan sablon, menurut pribadi saya karya ini merupakan karya yang jarang digunakan karena sifat cetak sablon sendiri cukup rumit karena ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan, justru karena itulah saya pribadi merasa tertantang untuk melukis dengan teknik sablon.

2. Konsep

Dalam penentuan konsep penciptaan karya seni, saya menyesuaikan dengan pengalaman, yakni berkonsep dasar penciptaan karya lukis ornamentis

dengan teknik sablon, konsep ini mengacu pada seni lukis sebagai ekspresi diri serta sebagai simbol interaksi sosial harapan dan keinginan, sebagaimana pada umumnya sebuah karya lukis merupakan olahan ekspresi diri yang di tuangkan pada media lukis entah secara spontan maupun secara terperinci, pada dasarnya konsep ini diharapkan mampu berkomunikasi dan berinteraksi pada masyarakat penikmat seni.

3. Tema

Dengan menggusung tema dari sebuah harapan dan keinginan seseorang yang memiliki sebuah cita cita memiliki keinginan untuk hidup lebih baik, Segala yang di harapkan berjalan lurus dengan apa yang di pikirkan dan di rencanakan.

4. Bentuk/Gaya

Pada kali ini bentuk ornament sebagai acuan utama obyek dalam berkarya. Bentuk yang menggambarkan tema harapan dan keinginan yang telah dijabarkan diatas yakni berupa ornament menggambarkan kerumitan arah dan tujuan ataukah sejalan dengan apa yang di rencanakan di inginkan serta sesuai dengan harapan yang ada. Ornament yang di pilih adalah ornament-ornament bebas sesuai pengalaman dan akan memunculan bentuk bentuk seperti bentuk hewan-hewan, benda-benda maupun bentuk bentuk yang lain yang sering kita lihat di dunia nyata.

5. Media

Dalam pemilihan media, media yang digunakan yakni media cat acrylic dan tinta/pasta dikanvas sebagai media berkreasi.

6. Teknik

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk membuat karya yakni :

1. Teknik *alla prima* : melukis dengan teknik menggores sekali, jadi bersifat langsung tanpa pengulangan.
2. Teknik *transparent* : melukis dengan menggunakan teknik penggunaan cat yang di goreskan pada permukaan sehingga Nampak dari hasil goresannya dari dasar taferil atau tembus pandang. Warna yang digoreskan tanpa di bumbu oleh cat putih yang mempunyai sifat penutup sehingga masih terlihat dari taferil.
3. Teknik *opaque* ; melukis dengan cat yang mempunyai sifat sebagai penutup bidang yang di kenainya, jika di tumpuk dapat menggantikan atau mengubah warna yang ditutupi atau di tumpang.
4. Teknik *mixed media* ; teknik ini merupakan teknik campuran dari berbagai jenis cat dan bahan ataupun menggunakan alat tertentu dalam berkarya.

Dalam proses kreatifnya, saya telah menggabungkan beberapa teknik tersebut dengan tujuan teknik yang di gunakan mampu memaksimalkan hasil karya dengan maksimal.

Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bahan yang digunakan antara lain :

- Cat acrylic
- Pasta sablon
- Pigman
- Harter
- Lem meja

Cat acrylic



Bahan ini di gunakan untuk warna dasar background pada kanvas. Cat yang di gunakan ada 2 merk. Yaitu ; reeves dan phoenix, dalam penggunaannya 2 merk yang berbeda ini tidak ada perbedaan, Cuma dalam cat warna putih sebagai campuran warna lain menggunakan warna putih merk reeves diharapkan mampu mengentalkan cat yang bersifat encer/transparant.

Pasta sablon



Pasta sablon yang di gunakan untuk obyek utama, pasta sablon yang digunakan adalah pasta sablon merk FURUKAWA, alasan menggunakan pasta ini karena pasta ini memiliki sifat kerapatan pasta yang bagus atau bisa dikatakan langsung menutupi permukaan selain itu pasta ini mudah di

bersihkan serta tidak terlalu sulit untuk proses pembuatannya, sehingga pasta ini di pilih untuk berkarya.

Pigmen



Pigmen pewarna sablon terdiri dari warna warna dasar. Jika ingin membuat warna baru

maka cukup dengan mencampurkan warna pigmen satu sama lainnya hingga menemukan warna yang di inginkan.

Harter



Gambar di atas merupakan zat kimia bernama harter, memiliki fungsi sebagai penguat afdruk. Harter ini sebagai penguat harter berfungsi agar afdruk tidak mudah hancur.

Lem meja

Lem meja digunakan sebagai pelapis dari papan alas untuk sablon, lem ini bersifat perekat sementara atau dengan kata lain le mini tidak terlalu lengket, hanya sebagai perekat media yang di sablon agar tidak lari.



Alat yang di gunakan antara lain :

- Botol semprot
- Kanvas
- Gelas plastic
- Papan pengalas
- Peralatan
- Hairdrayer
- Screen
- Raket
- Kuas
- Semprotan
- Bantalan pengalas

Botol semprot



Gambar tersebut merupakan botol air yang telah di isi air, seperti yang tampak wadah tersebut merupakan wadah dari parfum kenapa dimasukkan dalam wadah parfum karena dalam penggunaannya air yang berfungsi sebagai pencampur warna serta sebagai efek yang di semprotkan pada cat agar menciptakan efek efek tersendiri.

Kanvas



Gambar tersebut adalah sebuah kanvas, yang di gunakan sebagai media berkarya

Gelas plastik



Gelas aqua berfungsi sebagai tempat pencampuran cat pasta sablon dengan pigmen warna.



Papan pengalas

Papan alas ini terbuat dari triplek dan di beri lem khusus untuk kaos fungsinya sebagai alas saat proses penyablonan.



Peralatan

Peralatan diatas digunakan untuk proses menyablon , penggaris untuk mengukur dan menentukan letak tengah gambar, cutter digunakan untuk memotong bagian yang tidak perlu seperti isolasi, dll, isolasi berfungsi sebagai pelindung pinggir pada screen berfungsi sebagai menutup kebocoran tinta pada screen sablon.



Hairdrayer

Alat ini berfungsi sebagai pengering tinta sablon yang telah di aplikasikan pada media kanvas, serta sebagai pengering obat afdruk.

Screen



Screen sablon yang di gunakan yakni menggunakan screen sablon T 61, ukuran A2.

Rakel



Gambar di atas merupakan gambar raketel, dimana raketel adalah alat untuk menurunkan tinta pada screen ke media yang digunakan. Raketel yang di gunakan bervariasi ukurannya mulai dari ukuran 8cm, 15cm, 25cm, 30cm. Raketel yang di gunakan yakni ukuran 15cm dan 30cm.

Kuas

Pada gambar di atas adalah gambar kuas, yang di gunakan yakni menggunakan kuas pada gambar yang tengah, kuas yang tengah memiliki bentuk yang lebar sehingga cocok untuk membuat pola gambar.

Semprotan



Semprotan pada gambar di atas berfungsi sebagai pembentukan pola afdruck pada screen sablon. semprotan ini di gunakan saat screen afdruck sudah di cahayakan kemudian untuk melubangi afdruck menggunakan semprotan ini

Bantalan pengalas



Bantalan pengalas ini berfungsi sebagai alas screen saat proses pengafdruckan dan penyinaran.

7. Proses berkarya

Langkah awal yakni pembuatan background pada media kanvas.

a. Pembuatan background

Pembuatan background colour pada kanvas untuk menciptakan warna warna yang di harapkan mampu membuat warna inti gambar keluar, background dibuat dari cat acrylic.

Berikut dokumentasinya :



Background karya dibuat dari bahan cat acrylic merk reeves dan phoenix.

b. Sketsa



Pembuatan sketsa dengan menggunakan pensil atau bolpoint untuk membentuk gambar/obyek gambar dan menggunakan kertas hvs sebagai media menggambar

c. Proses digital untuk membuat cetakan pola berukuran A2 menggunakan corel X4



d. Mencetak pola

Hasil jadi dari proses digital dicetak pada kertas hvs A2.

Kemudian membuat cetakan screen menyipkan obat afdruck. Berikut dokumentasinya.



Kemudian pengolesan pada screen



Kemudian pemberian minyak pada kertas hvs



Kemudian menyusun susunan untuk proses penyinaran

Yakni dengan susunan urutan pada susunan di atas yakni kaca, kemudian hvs yang sudah diberi minyak atau bisa di katakan klise, kemudian bawahnya klise adalah screen, dibawahnya screen ada kain hitam dan bantalan pengalas berfungsi sebagai penekan screen keatas agar melekat pada klise yang di atasnya.

Kemudian dilanjutkan dengan penyemprotan menggunakan semprotan air dan pengeringan menggunakan haridrayer.

e. Proses penyablonan

1. Menyiapkan pasta sablon yang di campur dengan pewarna.
2. Letakkan screen diatas permukaan media yang akan digunakan
3. Pasta sablon diletakkan pada permukaan screen.
4. Pasta sablon di gosok menggunakan rachel.

5. Pengeringan pasta sablon menggunakan hairdrayer.



8. Perwujudan karya Karya I



Data karya
Judul Karya : LILY BUTTERFLY
Ukuran Karya : 70 cm X 90 cm
Media Karya : Acrylic & Sablon On Canvas

Deskripsi karya :

Karya berjudul LILY BUTTERFLY terinspirasi dari kisah kehidupan dimana lily di ambil dari sebuah nama dan butterfly dalam arti kupu-kupu

Karya II



Data karya
Judul Karya : REPETISI
Ukuran Karya : 70 cm X 90 cm
Media Karya : Acrylic & Sablon On Canvas

Deskripsi karya :

Karya berjudul REPETISI terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, repetisi sendiri memiliki arti pengulangan, dilakukan secara berulang-ulang terus seperti itu, karya ini dibuat berdasarkan rutinitas kehidupan sehari-hari.

Karya III



Data karya
Judul Karya : LOVEBIRD
Ukuran Karya : 70 cm X 90 cm
Media Karya : Acrylic & Sablon On Canvas

Deskripsi karya :

Karya berjudul LOVEBIRD terinspirasi dari sebuah makhluk hidup yakni dari burung yang sering disebut love bird, burung ini menginspirasi dalam dunia percintaan.

Karya IV



Data karya
Judul Karya : GLORY
Ukuran Karya : 70 cm X 90 cm
Media Karya : Acrylic & Sablon On Canvas

Deskripsi karya :

Karya berjudul GLORY ini terinspirasi dari harta tahta dalam kehidupan manusia yang terus menerus menghancurkan maupun membangun dalam arti segala hal.

Karya V



Data karya
Judul Karya : DREAM RABBIT
Ukuran Karya : 70 cm X 90 cm
Media Karya : Acrylic & Sablon On Canvas

Deskripsi karya :

Karya berjudul DREAM RABBIT ini terinspirasi dari kata “keinginan” kelinci yang bisa terbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan proses penciptaan

Pada kesimpulan tahap penciptaan ini berawal dari dasar ide yang terlahir karena dari pengamatan saya pribadi terhadap kehidupan dimana dalam kehidupan terdapat keinginan dan harapan, pada umumnya kedua hal itu tak jauh dari setiap pribadi seseorang, suatu hal yang menarik untuk di kaji dan divisualisasikan dalam sebuah karya dan dengan menggunakan metode teknik sablon akan lebih membuat daya tarik sendiri dan tantangan sendiri.

Kesimpulan perwujudan karya

Hasil jadi dari karya lukis yang berjudul penciptaan lukisan ornamentis dengan teknik sablon ini menceritakan tentang hal-hal dalam sebuah kehidupan dunia, harapan dan keinginan hingga hal-hal yang tidak mampu di jawab oleh logika manusia serta alasan yang tidak ada jawabannya.

Saran

Saran Kepada Masyarakat Penikmat Seni

Saran kepada masyarakat yakni bahwasannya seni bersifat elatis tidak kaku pada suatu hal yang sama, dalam arti kata seperti sablon pada masyarakat umum biasa di gunakan untuk wirausaha sebagai teknik untuk mencetak motif pada bahan konveksi secara berulang-ulang, namun disini dalam penulisan karya ini teknik sablon digunakan sebagai teknik karya lukis.

Saran Kepada Pelaku Seni

Adapun saran yang akan di sampaikan kepada dunia seni rupa, pelaku seni rupa maupun mahasiswa seni rupa agar dalam menciptakan karya sejenis tidak terlalu mengalami kendala kendala yang berarti Terkait kendala kendala yang di alami pada proses penciptaan :

1. Pada pembuatan sketsa awal menggunakan pensil kemudian tebal dengan menggunakan bolpoin atau spidol agar saat proses scanning mudah terbaca dan tidak blur karena jika blur.
2. Pada proses pencetakan pola pada kertas A2 minimal menggunakan kertas 80gr agar tidak mudah robek saat diberi minyak.
3. Gunakanlah pasta yang bagus agar tidak ada kendala kebuntuan pada screen sablon, karena jika menggunakan pasta abal abal atau pasta murahan maka akan menghambat pada proses sablon itu sendiri.
4. Dalam pemilihan screen gunakanlah screen dengan ukuran T61 untuk segala bidang konveksi.

5. Pada proses penyinaran afdruk sebaiknya di lihat baik baik sinar mataharinya jika terlalu menyengat jangan terlalu lama cukup 5-10 detik jika tidak terlalu menyengat 10-15 detik cukup jika sinar mendung maka kisaran waktu penyinaran matahai antara 20-30 detik.

Untuk proses setelah penyablonan sebaiknya setelah menyablon langsung dikeringkan menggunakan hairdrayer agar saat menumpuk gambar lagi, gambar yang di bawah tidak rusak karena tinta belum kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarso, SP. 1973. *Pengertian Seni*. Yogyakarta : ASRI.
- Soedarso, SP. 1987. *Tinjauan seni*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana.
- Sahman, Humar, 1993. *Mengenal dunia seni rupa*. Semarang : IKIP Semarang Press

